

Educations Guidelines: Merajut Sistem Pendidikan di Negara Berkembang

Abu Ubay Dillah¹, Masduki Asbari², Muhammad Faris³

^{1,2} Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³ Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*Corresponding author email: _ubay.ppu@gmail.com

Abstrak - Tujuan studi ini adalah untuk menyajikan *review* video dengan pembacaan secara kritis dengan judul *Masalah Pendidikan Saat Ini* oleh Satu Persen – Indonesia Life School. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam menganalisa isi video. Hasil studi menunjukkan bahwa video ini mengharuskan untuk melihat masalah-masalah yang ada pada sistem pendidikan saat ini tentang penting nya antara sekolah dan kehidupan nyata yang akan berdampak dalam kehidupan yang akan datang, tentu juga dengan adanya perbaikan sepersekian persen untuk memajukan sistem pendidikan saat ini, yaitu dengan menunjukkan sisi hal positif yang akan berdampak akan kebiasaan yang baik, menciptakan kreatifitas dan inovasi yang akan mendukung perubahan kebiasaan positif tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan, perkembangan, sistem,

Abstract - The purpose of this study is to present a video review with critical reading with the title *Current Education Problems* by Satu Persen – Indonesia Life School. Descriptive qualitative research methods were used to analyze the video content. The results of the study show that this video requires looking at the problems that exist in the current education system regarding the importance of school and real life which will have an impact on future life, of course also with a fraction of a percent improvement to advance the current education system, namely by showing the positive side of things that will have an impact on good habits, creating creativity and innovation that will support changing these positive habits.

Keywords: Development, education, system.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar normalnya akan dilewati oleh setiap manusia. Pendidikan adalah bekal untuk mengejar semua yang ditargetkan oleh seseorang dalam kehidupannya sehingga tanpa pendidikan, maka logikanya semua yang diimpikannya akan menjadi sangat sulit untuk dapat diwujudkan. Faktanya, memang tidak semua orang yang berpendidikan sukses dalam perjalanan hidupnya, tetapi jika dilakukan perbandingan maka orang yang berpendidikan tetap jauh lebih banyak yang bisa mencapai kesuksesan daripada orang yang tidak pernah mengecap pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan adalah alat untuk mengembangkan diri, mental, pola pikir dan juga kualitas diri seorang. Jika orang yang sudah dibekali ilmu saja terbukti masih ada atau bahkan banyak yang mengalami kegagalan, lalu bagaimana dengan mereka yang tidak dibekali ilmu sama sekali, logikanya sudah pasti mereka akan lebih kesulitan dalam mengembangkan hal hal yang diminatinya dengan tujuan untuk mendapatkan level kehidupan yang lebih baik. Pendidikan teori tersebut bisa didapatkan dalam proses hidup membutuhkan teori, dan dengan pendidikan adalah prioritas untuk menuju kearah yang lebih baik, dan masa depan lebih layak.

Sistem Pendidikan sudah menjadi rahasia umum dikarenakan sistem Pendidikan di negara berkembang banyak cacat nya pada saat ini. Dikarenakan kurang nya kualitas pendidikan seperti, standar sekolah yang bervariasi antara daerah dan sekolah, salah satu yang masih harus kita perhatikan yaitu kurang nya fasilitas dan sumber daya di sekolah-sekolah di daerah terpencil, kualitas guru yang tidak merata, sehingga beberapa guru mungkin kurang memenuhi standar pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video Satu Persen – Indonesia Life School Annavita Rahmi yang ada di Youtube dengan judul “Masalah Pendidikan Saat Ini”. Subjek dalam penelitian adalah seorang konten kreator di Youtube yaitu Serly Annavita Rahmi, S.Sos., MSIPh. Sedangkan objek penelitiannya adalah kajian filosofis yang dilakukan Serly Annavita Rahmi, S.Sos., MSIPh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan selalu jadi hal yang paling diperhatikan di negara berkembang dikarenakan untuk memperbaiki sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan juga pahlawan yang bisa merubah sistem Pendidikan negara berkembang Seiring dengan itu, tidak sedikit pula hasil survey yang mengungkapkan bahwa sistem pendidikan di bangsa ini tidak mengalami kemajuan bahkan malah justru hanya stagnan seperti jalan di tempat. Karena itulah, pengamat pendidikan Najeela Shihab menilai kondisi sistem pendidikan Indonesia sedang dalam kondisi gawat darurat karena banyak masalah yang menumpuk. Sementara itu, Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) mengkritisi kinerja Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI Nadiem Anwar Makarim. Wakil Sekretaris Umum Pimpinan Pusat Pergunu Ken Zuhri menilai, dalam melaksanakan tugas, Nadiem lebih mengedepankan paradigma teknologi dibanding menggunakan sisi humanisme. Jika ini diteruskan maka kesuraman pendidikan di Indonesia akan semakin terbuka lebar.

Pendidikan seharusnya membuat manusia menjadi manusia, tetapi dalam kenyataannya sering kali tidak begitu. Sering kali pendidikan tidak memanusiakan manusia. Kepribadian manusia cenderung direduksi oleh sistem pendidikan yang ada. Sebagaimana kita ketahui bersama, inti dari sistem pendidikan nasional, tujuannya adalah *‘mengembangkan potensi peserta didik’*. Hal itu guna mencapai tujuan negara yaitu *‘mencerdaskan kehidupan bangsa’*. (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Namun sayangnya, hingga saat ini masih dirasakan ketertinggalan di dalam mutu pendidikan. Padahal mutu pendidikan yang rendah akan menghambat penyediaan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan, guna meningkatkan pembangunan bangsa di berbagai bidang. komponen yang paling penting dalam peningkatan, Salah satu komponen mutu pendidikan adalah kualitas profesi guru. Ini setidaknya ditunjukkan pada ungkapan dua peneliti ternama yaitu: *“the quality of education can not exceed the quality of teachers”* and *“educational change depends on what teachers do and think (Fullan, 1993)”*.

Analisa dewan erancang partai nusantara bersatu, setidaknya ada Sepuluh Isu yang menjadi masalah utama bagi pendidikan di Indonesia, yaitu: sistem pendidikan belum mengakar pada budaya nusantara, akses dan masalah pemerataan pendidikan, kesenjangan antara aspek intelektual, emosional dan spiritual, rendahnya kualitas tenaga pendidik, pendidikan agama di sekolah mendesak untuk dievaluasi dan dibenahi, baik metode pembelajarannya maupun gurunya masih lemahnya pengakuan negara atas pendidikan pesantren dan madrasah diniyah, ketidak-sinkronan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja, paradigma peserta didik yang *Sertificate Orientide*, sarana & prasarana pendidikan yang belum memadai. sistem pendidikan yang top-down (dari atas ke bawah) atau kalau menggunakan istilah Paulo Freire (seorang tokoh pendidik dari Amerika Latin) adalah pendidikan gaya bank.

Pendidikan memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Adanya ketimpangan pendidikan karena efektivitas serta efisiensi yang kurang masih gampang ditemui. memahami juga menjadi masalah yang sejak lama belum ditemukan jalan keluar. Oleh karena itu Gaya pengajaran yang kurang kreatif dan hanya menumpukan pendidikan pada sistem hafalan tanpa strategi pendidikan di Indonesia harus terlebur dalam *“strategi kebudayaan Indonesia”* itu sendiri. Sebagai dicanangkan oleh Ki Hadjar Dewantara yang berbasiskan Pengembangan *Olah Rasa, Olah Cipta dan Olah Karsa*. Bukan bermaksud anti-Barat kalau hal ini penulis kemukakan. Melainkan justru hendak mengajak kita semua untuk melihat kenyataan ini sebagai sebuah tantangan bagi dunia pendidikan kita.

Pakar Pendidikan, Elni Handayani, secara garis besar ada dua solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, yaitu: Solusi sistemik, yakni solusi dengan mengubah sistem-sistem sosial yang berkaitan dengan sistem pendidikan. Seperti diketahui sistem pendidikan sangat berkaitan dengan sistem ekonomi yang diterapkan. Sistem pendidikan di Indonesia sekarang ini, diterapkan dalam konteks sistem ekonomi kapitalisme (mazhab neoliberalisme), yang berprinsip antara lain meminimalkan peran dan tanggung jawab negara dalam urusan publik, termasuk pendanaan pendidikan. Solusi teknis, yakni solusi yang menyangkut hal-hal teknis yang berkait langsung dengan pendidikan. Solusi ini misalnya untuk menyelesaikan masalah kualitas guru dan prestasi siswa. Solusi untuk masalah-masalah teknis dikembalikan kepada upaya-upaya praktis untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya "Administrasi", memberikan pengertian, bahwa supervisi pendidikan, adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya, dalam melakukan pekerjaan secara efektif. (Purwanto, 2008). Menurut Suharsimi Arikunto, supervise pendidikan, adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi mengajar dengan baik. Sedangkan menurut Made Pidarta, pengertian supervisi pendidikan, adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada para guru atau personalia sekolah lainnya, yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. (Arikunto, 2004).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan diatas perlu kita garis bawahi bahwa optimisme dan kerja keras juga diperlukan dalam usaha untuk memperbaiki sistem pendidikan, karena perubahan besar sering memerlukan waktu dan upaya yang berkelanjutan. Pendidikan memegang peranan krusial dalam membangun sebuah negara. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas individu dan mendorong pertumbuhan serta kemajuan bangsa (Ningrum, 2012).

Komponen yang paling penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas profesi guru. Ini setidaknya ditunjukkan pada ungkapan dua peneliti ternama Michael Fullan & Kim yaitu: "the quality of education can not exceed the quality of teachers" and "educational change depends on what teachers do and think. Ungkapan kedua peneliti itu semakin memberi keyakinan bahwa mutu pendidikan tidak akan pernah terwujud tanpa guru yang kompeten dan dikelola secara efisien agar kinerjanya profesional (Fullan, 1993), (Kim, 2007).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2004). Dasar-Dasar Supervisi. PT. Rineka Cipta.
- Fullan, M. G. (1993). The Professional Teacher, Why Teacher Must Become Change Agents., Inducational Leadership. 50(6).
- Kim, E. (2007). Educational policy and Reforms in Korea. Seol. the Korean Educational Development Intitute, South Korea.
- Ningrum, E. (2012). Membangun Sinergi Pendidikan Akademik (S1) dan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Jurnal Pendidikan Geografi, 12(2), 61–70.
- Purwanto, M. (2008). Adminitrasi dan supevisi pendididkan. PT. Remaj Rosda Karya.